

## PENERAPAN MODUL PEMBELAJARAN MATERI LIMBAH MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DASAR SISWA NANGA UBAT

Elsi Gracella, Nelly Wedyawati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa

Email: [elsigracella0@gmail.com](mailto:elsigracella0@gmail.com), [nellywedyawati@gmail.com](mailto:nellywedyawati@gmail.com).

---

**Abstract:** *The use of modules in education for children in remote areas has many benefits, especially for increasing literacy skills. Literacy ability refers to a person's ability to read, understand, interpret, evaluate, and use written information in various contexts. Literacy includes not only the ability to read and write, but also an in-depth understanding of texts, critical thinking skills, and effective communication skills. The purpose of this research is to improve students' literacy skills, especially reading and writing skills, by using learning modules. In carrying out research researchers used a qualitative approach. Results student changes were so clear that there were some students who experienced rapid increases and there were students whose changes were only slight.*

**Keywords:** *literacy, learning modules, waste*

---

**Abstrak:** Penggunaan modul dalam pendidikan bagi anak-anak di daerah terpencil memiliki banyak manfaat, terutama untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kemampuan literasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tertulis dalam berbagai konteks. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman teks yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya keterampilan membaca dan menulis, dengan menggunakan modul pembelajaran. Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil perubahan siswa sangat jelas ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan pesat dan ada siswa yang perubahannya hanya sedikit.

**Kata Kunci:** Literasi, modul pembelajaran, limbah

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terutama yang harus dimiliki setiap anak, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan tidak formal. Sering kita jumpai bahwa pendidikan di daerah terpencil sangatlah berbeda dengan pendidikan yang berada di kota. Salah satunya yaitu pendidikan yang berada di Dusun Nanga Ubat, Desa Datah Dian, Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

Dusun nanga ubat merupakan dusun yang berada di Kawasan Taman Nasional Betung Kerihun (TNBK). Jarak yang harus kita tempuh dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang untuk sampai pada titik pelaksanaan proyek kemanusiaan sejauh 225,90 km yang mana kita alokasikan dalam bentuk waktu selama 9 jam perjalanan dengan kecepatan rata-rata 60-90 km/jm.

Usaha atau mata pencarian masyarakat di dusun nanga ubat ialah mencari emas, menanam purik atau yang kita kenal dengan sebutan keratom. Jumlah kk sebanyak 52 kk

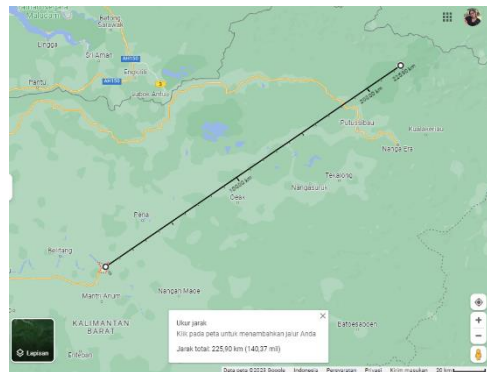
dengan jumlah penduduk sebanyak  $\pm$  200 orang. Mayoritas suku yang mendiami dusun nanga ubat adalah suku Dayak buket (sub suku Dayak punan) Adapun pantangan dan larangan yang harus kita patuhi selama berada di dusun nanga ubat ini ialah dilarang memakai aksesoris ditubuh, dilarang menggunakan wangi-wangian, dilarang membuat keributan selama masa pantang. Potensi yang ada di dusun nanga ubat ini daun purik atau daun karatom, kerajinan tangan, dan kopi namun tidak semua masyarakat membudidayakan kopi hanya beberapa masyarakat saja.

**Gambar 1. Peta jarak STKIP menuju TNBK**

Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. , dll." Keterampilan yang mereka dan masyarakat butuhkan.” (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dwi, 2022:7912)

Secara linguistik, istilah modul berasal dari kata bahasa Inggris “*mudule*” yang berarti “satuan”, bagian atau mata pelajaran, latihan, pelajaran dalam bentuk mata pelajaran yang lebih besar. Jika merujuk pada konsep “model” yang berarti “model, contoh, acuan, gaya, dan lain-lain, yang dibuat atau dihasilkan”, maka model modular adalah unit model atau contoh

pembelajaran yang menarik perhatian siswa, yang dapat mereka peroleh. meniru untuk menyerap khusus. pelajaran yang telah dirumuskan. (Handayani, Nursetiawati, &



Mahdiyah, 2019:14)

Modul memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, berdasarkan kompetensi dasar atau pencapaian kompetensi. Guru mengembangkan dan menciptakan bahan ajar dengan menggunakan pendekatan dalam pengembangan bahan ajar. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru salah satunya adalah modul pembeajaran.

Literasi berasal dari bahasa Inggris “*Literacy*” yang dapat berarti orang yang belajar. Literasi tidak hanya terbatas keterampilan membaca dan menulis. Dengan perkembangan teknologi, literasi mengacu pada keahlian ilmiah pengetahuan dan teknologi. Intinya kemampuan membaca dan menulis adalah basis utama mengembangkan makna yang lebih tertulis lebar. (Amri & Rochman, 2021)

Sampah atau limbah rumah tangga merupakan limbah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari Rumah tangga yang tidak mengandung kotoran dan limbah tertentu. Dampak limbah rumah tangga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, seperti penurunan kualitas air mempengaruhi kesehatan orang lain. Mengenai regulasinya mengatur lingkungan hidup, khususnya



pengolahan limbah/sampah rumah tangga sudah ada yaitu diatur dengan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 Pengolahan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. (Hasibuan, 2016:42)

menggunakan sampah Produk yang dapat digunakan kembali dapat membantu mengurangi polusi kreativitas Daur ulang sampah plastik dan kain Bermain-main adalah solusi yang sangat bagus. Ubah sampah menjadi barang yang bermanfaat Di sini pun malah memiliki nilai jual dan bisa diperbanyak menjadi objek yang bernilai estetik. (Anindita, Setiawan, Asri, & Sari, 201:173)

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pada pelaksanaan kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa akan berkerja sama

dengan Yayasan Penyelamatan Orangutan Sintang, Adapun tahap atau langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1. Observasi, organisasi mitra melaksanakan observasi di Desa Datarh Dian tepatnya di Dusun Nanga Ubat, observasi ini dilakukan agar mendapatkan informasi lokasi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan proyek kemanusiaan. Tim pelaksanaan proyek kemanusiaan diskusi dengan Yayasan Penyelamatan Orangutan Sintang terkait kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan proyek kemanusiaan berlangsung.
2. Persiapan, Tim pelaksana proyek kemanusiaan mempersiapkan modul pembelajaran. Pembuatan modul pembelajaran mencakup topik-topik seperti pengolahan limbah, kerajinan tangan, kebersihan lingkungan, dan olahraga. Dengan memasukan materi-materi diatas siswa akan memiliki akses pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas. Modul disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang tinggal didaerah terpencil karena kurangnya pendidikan dan fasilitas pendidikan yang mereka dapatkan.

#### **Gambar 2. Proses Pembuatan Modul**

3. Pelaksanaa, kegiatan proyek kemanusiaan ini dilaksanakan oleh 4 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 6 dalam kurung waktu yang telah ditentukan yaitu dimulai pada bulan maret dan diakhiri pada bulan juni.

Mahasiswa terjun langsung selama kegiatan proyek kemanusiaan berlangsung.

Ruang lingkup atau yang akan menjadi sasaran utama tim pelaksana proyek kemanusiaan adalah siswa di SDN 16 Nanga Ubat, selain siswa tim pelaksana proyek kemanusiaan juga akan menjadikan orang tua siswa sebagai sasaran dalam memperoleh informasi dan pendidikan yang siswa peroleh selama dirumah atau selama berada di luar lingkungan sekolah, guru SDN 16 Nanga Ubat juga menjadi sasaran dalam pelaksanaan proyek kemanusiaan. Tim pelaksana proyek kemanusiaan akan berkerja sama dengan guru sekolah selama tim melaksanakan proyek kemanusiaan guna memperoleh informasi tentang bagaimana sistem belajar siswa di sekolah, dan peningkatan setiap siswa dari semester ke semester berikutnya

Tempat melaksanakan proyek kemanusiaan ini adalah Dusun Nanga Ubat mitra proyek kemanusiaan ini atau Yayasan Penyelamatan Oangutan Sintang (YPOS) telah mendirikan sebuah rumah baca yang akan menjadi tempat pelaksanaan proyek kemanusiaan ini. Dalam pelaksanaan penerapan modul materi limbah Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan lembar observasi yang berupa *pre-test* dan *post-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat penerapan materi limbah saya melaksanakan *pre-test* untuk melihat kemampuan setiap siswa yang ada terutama dalam kemampuan dasar, seperti literasi

membaca dan menulis selain itu saya juga memberikan beberapa pertanyaan dasar kepada siswa untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap limbah dan lingkungan sekitarnya. Jumlah siswa yang mengikuti *pre-test* adalah sebanyak 12 orang. Setelah melaksanakan *pre-test* saya mulai memberikan materi kepada setiap siswa dan rekan tim proyek kemanusiaan membantu saya dalam mengawasi anak-anak. Dalam pemberian materi saya membagi siswa kedalam kategori. Adapun kategori yang dimaksud ialah anak yang sudah pandai membaca dan menulis, anak yang hanya bisa menulis, anak yang hanya bisa membaca dan anak yang belum terlalu bisa membaca dan menulis, dan siswa yang sudah paham aka napa itu limbah dan belum mengerti sama sekali.

**Tabel 1. Hasil Pre Test Literasi Membaca Dan Menulis**

Nama	Membaca dan menulis	
	Bisa	Tidak
Rina	√	
Nilo	√	
Lia	√	
Doyet		√
Marong	√	
Sukek		√
Erni		√
Lisa	√	
Dika		√
Made	√	
Juli	√	
Ulan		√

Setelah mendapatkan hasil *pre-test* dan membagi siswa sesuai dengan kategori kemampuan literasi masing-masing siswa, saya mulai menerapkan modul pembelajaran materi

limbah. Sebelum memberikan pemahaman kepada siswa tentang limbah saya terlebih dahulu memberikan tes berupa tanya jawab



kepada masing-masing siswa. Adapun hasil dari tanya jawab tersebut ialah :

**Tabel 2. Hasil Tanya Jawab Tentang Limbah**



Nama	Memahami Limbah	
	Iya	Tidak
Rina		√
Nilo		√
Lia		√
Doyet		√
Marong		√
Juli		√
Sukek		√
Erni		√
Lisa		√
Dika		√

Made		√
Sukek		√
Ulan		√

Setelah saya mengetahui hasil tanya jawab saya langsung memberikan materi tentang limbah kepada siswa selama pemberian materi berlangsung saya juga meminta siswa untuk membaca dan menulis, guna meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa. Untuk siswa yang belum bisa membaca dan menulis rekan saya yang akan membantu mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

**Gambar 3. Pengenalan Huruf**

Setelah memberikan materi di minggu 1 agenda minggu ke 2 ialah mempraktekan secara langsung tentang mengolah limbah menjadi bermanfaat. Pada tahapan ini siswa di minta untuk mencari kaleng sarden sisa makanan dan membersihkan kaleng tersebut setelah dikeringkan kaleng tersebut akan dikeringkan dan diberi warna dengan menggunakan cat.

**Gambar 4. Proses Pemberian Warna**

kemudian siswa diminta untuk melukis apa saja yang ingin mereka lukis pada kaleng tersebut. Setelah melukis siswa diminta untuk mengeringkan kaleng tersebut, jika cat pada kaleng sudah mengering siswa mulai membuat lubang pada bagian bawah kaleng yang nantinya akan menjadi tempat keluar bagi air. Jika semua tahapan telah dilaksanakan siswa mulai mengisi kaleng dengan tanah dan ditanami bunga. Kaleng atau limbah ini dapat

dijadikan sebuah pot bunga sehingga memiliki manfaat.

**Gambar 5. Menanam Bunga**

Selama proses praktek modul pembelajaran materi limbah ini siswa tentu saja diawasi dan dibimbing oleh pemateri. Setelah penerapan materi limbah, untuk mengetahui apakah materi yang saya berikan tersampaikan dengan baik atau tidak maka post test dilangsungkan.

**Tabel 3. Hasil Post Test Literasi Memaba dan Menulis**



Nama	Membaca dan menulis
------	---------------------

	Bisa	Tidak
Rina	√	
Nilo	√	
Lia	√	
Doyet		√
Marong	√	
Sukek	√	
Erni	√	
Lisa	√	
Juli	√	
Dika		√
Made	√	
Ulan	√	

**Tabel 4. Hasil Tanya Jawab Tentang Limbah**

Nama	Memahami Limbah	
	Iya	Tidak
Rina	√	
Nilo	√	
Lia	√	
Doyet		√
Marong	√	
Juli	√	
Sukek	√	
Erni	√	
Lisa		√
Dika	√	
Made	√	
Sukek	√	
Ulan		√

Dapat kita lihat pada table diatas bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan, siswa yang tidak mengalami peningkatan disebabkan karena tidak mengikuti selama proses penerapan modul berlangsung, alasan mengapa siswa tidak mengikuti penerapan modul karena siswa tidak berada di lokasi pelaksanaan proyek kemanusiaan. Siswa seringkali diajak oleh orang tuanya bermalam untuk mencari emas.

### SIMPULAN

Modul pembelajaran merupakan salah satu solusi yang dapat kita gunakan dalam menunjang pendidikan di daerah terpencil

khususnya bagi siswa yang kurang mendapatkan fasilitas pendidikan, dengan memuat materi-materi yang ada di lingkungan sekitar, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengerti apa yang di sampaikan. Dengan memuat materi mengenai lingkungan sekitar seperti limbah dapat membantu siswa untuk kedepannya, dengan memberikan pemahaman kepada siswa, siswa dapat memanfaatkan atau menggunakan ilmu yang telah ia peroleh di kehidupan sehari-hari.

Penerapan modul pembelajaran materi limbah sangat bermanfaat bagi siswa di dusun nanga ubat, siswa menjadi lebih memahami tentang apa itu limbah, siswa juga bisa memanfaatkan limbah menjadi sesuatu atau menjadikan sebuah produk yang sangat bermanfaat atau memiliki nilai. Selama proyek kemanusiaan ini berlangsung dalam kurung waktu 4 bulan banyak sekali perubahan siswa, kemampuan membaca dan menulis mereka menjadi bertambah baik, pemahaman mereka tentang menjaga dan memanfaatkan limbah yang ada di sekitar menjadi lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S., & Rochman, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 52-58.
- Anindita, G., Setiawan, E., Asri, P., & Sari, D. P. (201). Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kain Perca Menjadi. *Seminar MASTER PPNS*, 2(1), 173-176.
- Handayani, E. T., Nursetiawati, S., & Mahdiyah. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Sanggul Modern. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(3), 12-22. Retrieved from <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/111/83>
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah "Advokasi"*, 4(1), 42-52. Retrieved from <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/advokasi/article/viewFile/354/339>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dwi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911-7919. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.949>